

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik bagi bayi karena mengandung zat gizi yang paling sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI perlu diberikan secara eksklusif sampai usia 6 (enam) bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak berusia 2 (dua) tahun untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal (Kemenkes No.450, 2004).

ASI merupakan nutrisi yang paling terbaik dan juga terlengkap bagi bayi. ASI memiliki nilai nutrisi yang lebih besar dibanding dengan susu formula, karena ASI memiliki kandungan lemak, karbohidrat, protein, dan air dalam jumlah yang tepat bagi pencernaan, perkembangan otak, dan pertumbuhan bayi. Kandungan nutrisinya yang unik menyebabkan ASI memiliki keunggulan yang tidak dapat ditiru oleh susu formula apapun (Pratiwi dkk, 2010).

Menurut DepKes (2014) ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi secara langsung maupun diperah terlebih dahulu mulai dari bayi baru lahir hingga 6 bulan tanpa pemberian makanan atau minuman lain selain ASI kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral tetes.

ASI menjadi salah satu program *World Health Organization* (WHO) dan Pemerintah Republik Indonesia yang gencar dikemukakan di sektor kesehatan untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas anak. ASI adalah sumber nutrisi yang primer bagi bayi sejak dilahirkan sampai ia mampu mencernakan asupan lain setelah usia enam bulan. Lemak, protein, karbohidrat, vitamin, mineral, enzim, dan hormon yang terdapat dalam ASI tidak dapat digantikan oleh susu formula. ASI mengandung zat-

zat kekebalan yang melindungi bayi dari infeksi dan penyakit kronis, serta mengurangi kemungkinan menderita gangguan kesehatan di kemudian hari seperti obesitas, diabetes, dan asma (WHO, 2016).

Menurut WHO (2016) menunjukkan bahwa rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru mencapai hasil berkisar 38%. Di Indonesia ibu menyusui sebanyak 96%, namun hanya sekitar 42% dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sedangkan sekitar 55% dari bayi yang berusia 2 tahun yang masih mendapatkan ASI. (UNICEF, 2016).

Menurut *United Nations Emergency Children's Fund* (UNICEF) Indonesia, WHO dan Kementerian Kesehatan merekomendasikan bahwa bayi harus disusui segera setelah lahir dan tidak diberikan makanan dan minuman apapun selain ASI selama 6 bulan pertama di kehidupannya. Dari usia 6 bulan hingga usia minimal 2 tahun, ASI harus dan tetap diberikan bersama dengan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang aman dan bergizi dengan takaran yang sesuai dengan kebutuhan gizi diusianya. Namun sangat disayangkan di Indonesia, meskipun sejumlah besar WHO merekomendasikan bayi agar diberikan ASI eksklusif selama enam bulan. Namun sayangnya target pencapaian ASI eksklusif di negara Indonesia belum mampu untuk mencapai angka yang diharapkan.

Klinik Pratama Paseban Sint Carolus merupakan salah satu klinik bagian dari rumah sakit Sint Carolus. Klinik Pratama Paseban Sint Carolus mendukung kegiatan pro ASI sehingga peneliti ingin melihat seberapa besar ibu yang memberikan ASI kepada bayinya di Klinik Pratama Paseban Sint Carolus.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan gambaran latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana hubungan karakteristik ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum : Diketahui hubungan karakteristik ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus

Tujuan khusus :

- a. Diketahui distribusi frekuensi karakteristik ibu meliputi (usia, pendidikan, pekerjaan, dan paritas) di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus
- b. Diketahui hubungan usia ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus
- c. Diketahui hubungan pendidikan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus
- d. Diketahui hubungan pekerjaan ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus
- e. Diketahui hubungan paritas ibu dengan keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi bagi Rumah Sakit Sint Carolus dan Klinik Pratama Paseban Sint Carolus sehingga dapat lebih meningkatkan kegiatan mengenai ASI Eksklusif.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para mahasiswa lain dan institusi

1.4.3 Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengalaman mengenai ASI, mengetahui apa itu ASI Eksklusif, mengetahui karakteristik ibu selama memberikan ASI dan semakin mengetahui pentingnya pemberian ASI bagi bayi maupun ibu.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini telah dilakukan sejak 30 Oktober 2018 sampai dengan 31 Agustus 2019 di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik ibu terhadap keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus karena persentase keberhasilan ASI Eksklusif di Klinik Pratama Paseban Rumah Sakit Sint Carolus tergolong tinggi. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi yang berusia lebih dari 6 bulan dan memberikan ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *retrospekif data sekunder* dengan pengumpulan data berupa data sekunder (Rekam Medik).